

Sosialisasi Metode Pembelajaran Adaptif bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I

Rifqi Khairul Anam¹, Heri Wijayani²

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, rifqistaimpro@iad-probolinggo.ac.id, ²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, heri.wijayani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Pembelajaran Adaptif,
Fasilitator PAUD,
Lingkungan Belajar Otentik

Riwayat Artikel:

Diterima 18-07-2026
Direvisi 23-07-2026
Disetujui 28-07-2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara teori pendidikan inklusif dengan realitas empiris di lapangan, di mana calon pendidik kerap mengalami kendala dalam merancang stimulasi tumbuh kembang yang tepat sasaran bagi ragam spektrum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan konseptual, kesiapan praktis, dan keterampilan pedagogis adaptif para calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I. Metode pelaksanaan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif, yang merangkum tahapan identifikasi masalah melalui *Focus Group Discussion* (FGD), perencanaan aksi, sosialisasi pendekatan berpusat pada anak (*child-centered*), pendampingan praktik di lingkungan belajar otentik, serta evaluasi komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual peserta, diiringi dengan transformasi sikap menjadi fasilitator yang lebih empatik dan luwes. Dampak nyata dari program ini terlihat pada kemandirian peserta dalam menyelenggarakan pengalaman pembelajaran bermakna, menerapkan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*), serta memodifikasi Alat Permainan Edukatif (APE) ramah sensorik secara mandiri menggunakan bahan sekitar. Sebagai kesimpulan, kegiatan pendampingan lapangan ini berhasil memicu transisi paradigma secara fundamental menuju praktik fasilitasi yang murni berpusat pada anak. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif yang optimal menuntut sinergi kokoh antara kesiapan pedagogis fasilitator di kelas dan penguasaan instrumen asesmen perkembangan anak yang tepat sasaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Penulis Korespondensi:

Rifqi Khairul Anam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, rifqistaimpro@iad-probolinggo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi paling krusial dalam meletakkan dasar bagi enam aspek perkembangan anak, yaitu fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta seni. Pada fase keemasan ini, setiap anak berhak mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang optimal tanpa terkecuali, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Al Baqi, 2024). Oleh karena itu, kerangka pendidikan inklusif menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered*). Pendekatan ini memastikan bahwa segala bentuk metode dan rancangan kegiatan main berangkat dari identifikasi kebutuhan, minat, dan tahap kesiapan perkembangan setiap individu. Melalui prinsip tersebut, penyelenggara pendidikan dapat menciptakan sebuah pengalaman pembelajaran bermakna (bermain seraya belajar) yang benar-benar holistik, responsif, dan adil bagi seluruh anak di berbagai kondisi (Tatminingsih et al., 2023).

Meskipun konsep pendidikan inklusif telah diajarkan secara teoretis, implementasinya di tingkat pengguna dasar masih menghadapi kendala nyata. Kesenjangan antara teori di dalam kelas dan kompleksitas realitas empiris sering kali membuat tenaga pendidik gagap saat harus bertindak sebagai fasilitator yang tepat bagi ABK (Harfiani & Mavianti, 2019). Kurangnya pengalaman berinteraksi dengan anak-anak spesial ini mengakibatkan para calon pendidik kesulitan dalam merancang lingkungan belajar otentik yang aman dan adaptif. Kendala operasional semacam ini berpotensi menghambat pemenuhan hak anak atas stimulasi yang sesuai dan setara (Sholicha & Manshur, 2026). Merespons tantangan mendasar tersebut, penyiapan kompetensi pedagogis dan kepekaan psikologis bagi calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I menjadi sebuah keharusan mutlak agar kelak mereka mampu mengawal dan memfasilitasi setiap tahap perkembangan anak secara profesional.

Sebagai langkah solutif yang nyata, kegiatan sosialisasi ini bermitra dengan SLB Sinar Harapan I Kota Probolinggo, sebuah institusi yang terbukti sangat tepat dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang melalui metode pembelajaran adaptif sensorik-motorik bagi anak berkebutuhan khusus. Keberadaan SLB ini difungsikan sepenuhnya sebagai lingkungan belajar yang otentik dan wadah observasi empiris. Melalui paparan di lokasi ini, para peserta mendapatkan kesempatan berharga untuk melihat secara langsung bagaimana fasilitator profesional merancang kegiatan main yang bermakna. Mereka dapat mengamati secara presisi penerapan pendekatan berpusat pada anak yang secara fleksibel dirancang untuk merespons dan mengakomodasi kebutuhan kognitif maupun hambatan fisik yang sangat unik dari setiap individu ABK di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program sosialisasi ini menjadi sangat mendesak karena keberhasilan layanan pendidikan inklusif bergantung penuh pada kapasitas kompetensi fasilitatornya di lapangan. Pendampingan yang melekat tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga melatih sensitivitas calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I dalam mengenali ragam isyarat kebutuhan anak (Nisa et al., 2023). Dengan turun langsung ke lingkungan main yang sesungguhnya, mereka dipandu untuk mampu mengadaptasi beragam Alat Permainan Edukatif (APE) serta memodifikasi strategi pendampingan agar seluruh spektrum kebutuhan—mulai dari melatih motorik kasar hingga menata kestabilan sosial-emosional—dapat terfasilitasi dengan baik. Pembekalan yang bersifat aplikatif ini

bertujuan menghapus keraguan praktis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengelola keberagaman di dalam kelas (Puspitasari et al., 2026).

Berdasarkan pertimbangan urgensi di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diwujudkan dengan mengangkat tema "Sosialisasi Metode Pembelajaran Adaptif bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I". Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesiapan praktis, dan keterampilan pedagogis inklusif para peserta secara terukur. Melalui integrasi antara pemaparan materi adaptif dan observasi pada lingkungan main otentik, diharapkan calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I dapat menduplikasi, memodifikasi, serta menerapkan metode pembelajaran yang ramah ABK di satuan pendidikan mereka masing-masing. Peningkatan kapasitas pedagogis ini pada akhirnya akan berkontribusi secara langsung pada penguatan mutu penyelenggaraan pendidikan dasar yang inklusif dan berkualitas di Kota Probolinggo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan PAR berfokus pada penyelesaian masalah (*problem-solving*) dan pelibatan partisipan (*participatory*), di mana tim pengabdian berkolaborasi secara langsung dengan subjek kegiatan untuk mengidentifikasi masalah, merancang aksi, melaksanakan, serta mengevaluasi solusi. Metode ini secara spesifik dipilih karena selaras dengan prinsip pendidikan Anak Usia Dini yang mengedepankan proses belajar kolaboratif, reflektif, dan memberdayakan calon pendidik agar mampu merancang lingkungan belajar otentik secara mandiri (Sofiatun et al., 2026; Utama et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui siklus PAR yang sistematis, diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I. Hasil identifikasi ini menjadi dasar perencanaan aksi, meliputi penyusunan modul adaptif dan penyiapan ragam Alat Permainan Edukatif (APE). Tahap inti berupa pelaksanaan intervensi dilakukan melalui sosialisasi konsep berpusat pada anak (*child-centered*) dan pendampingan praktik langsung bagi fasilitator di kelas. Seluruh proses ini diiringi dengan monitoring untuk memastikan pemberian stimulasi tumbuh kembang sesuai indikator layanan inklusif, serta diakhiri dengan evaluasi komprehensif atas keseluruhan siklus pendampingan (Budyono et al., 2019).

Untuk mengetahui keberhasilan program, kegiatan ini memadukan instrumen evaluasi kualitatif sederhana secara terintegrasi. Pentingnya menilai peningkatan pemahaman teoretis peserta terkait enam aspek perkembangan anak. Selain itu, lembar observasi dan dokumentasi (foto dan catatan lapangan) digunakan selama tahap monitoring guna merekam interaksi peserta dalam menyajikan pengalaman pembelajaran bermakna di lingkungan main. Lembar evaluasi program juga dibagikan untuk menilai kepuasan peserta, di mana seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi guna menjamin keabsahan temuan akhir (Hajerah et al., 2024).

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian ini dievaluasi secara terukur melalui perubahan pada tiga dimensi utama sasaran. Pertama, perubahan sikap pedagogis, ditandai dengan transisi paradigma peserta menjadi fasilitator yang lebih empatik dan luwes dalam merespons keunikan ABK. Kedua, perubahan sosial budaya yang penting, yakni kemampuan calon pendidik dalam membangun interaksi dan budaya kelas yang

memanusiakan anak serta menghargai keberagaman tanpa diskriminasi. Ketiga, perubahan kapasitas kemandirian (ekonomi/praktis), yang diukur dari keterampilan peserta dalam memodifikasi tata ruang kelas dan merancang APE dari bahan sekitar yang terjangkau, sehingga layanan PAUD yang adaptif dapat diselenggarakan secara efisien dan tepat sasaran (Yusuff et al., 2025).

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan Participatory Action Research (PAR) yang telah dicanangkan, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui penyampaian materi sosialisasi langsung yang berfokus pada evaluasi realitas di lapangan SLB Sinar Harapan I. Pendekatan ini memungkinkan calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif merefleksikan teori ke dalam praktik fasilitasi. Penyampaian materi utama dalam kegiatan sosialisasi ini disajikan langsung oleh Drs. Heri Wijayani, M.Si., yang menekankan penguasaan konsep stimulasi tumbuh kembang dan integrasi enam aspek perkembangan anak secara holistik.

Dalam sesi paparnya, Drs. Heri Wijayani, M.Si. membedah secara komprehensif mengenai pentingnya transisi paradigma di kalangan calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I. Beliau menegaskan bahwa pendekatan instruksional kaku tidak lagi relevan, dan peran guru harus bertransformasi menjadi fasilitator sejati yang berpusat pada anak (*child-centered*). Penjelasan materi dari beliau menjadi fondasi teoretis yang sangat krusial sebelum para peserta turun langsung ke lingkungan main untuk menghadapi dan mendampingi ragam spektrum Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Setelah sesi sosialisasi materi, tahapan berlanjut pada sesi pendampingan praktik di mana peserta dihadapkan pada realitas empiris. Spektrum hambatan belajar yang kompleks menuntut fasilitator untuk merancang lingkungan belajar otentik yang aman dan merangsang eksplorasi. Proses pendampingan ini membekali peserta dengan keterampilan observasi langsung terhadap dinamika kelas inklusif. Pendekatan pendampingan di lingkungan main ini mendemonstrasikan secara nyata bagaimana pembelajaran bermakna diselenggarakan. Dokumentasi proses sosialisasi dari penerbit dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Proses Kegiatan Sosialisasi

Selama tahap pendampingan lapangan, kegiatan difokuskan pada tiga temuan praktis utama, yang pertama adalah penerapan fasilitasi berpusat pada anak secara mutlak. Calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I mengamati bahwa perancangan kegiatan main harus senantiasa disesuaikan dengan profil sensorik dan kognitif individual anak. Pembelajaran tidak dapat diseragamkan dengan satu standar; ia harus bersifat berdiferensiasi agar stimulasi tumbuh kembang tepat sasaran sesuai kesiapan masing-masing. Temuan lapangan ini melatih peserta untuk merespons keunikan tiap anak secara spesifik dan empatik.

Temuan praktis kedua berpusat pada penerapan pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*). Observasi langsung di lapangan menunjukkan bahwa intervensi pedagogis fasilitator harus difokuskan pada penggalian potensi dan minat anak, bukan semata-mata terpaku pada diagnosis hambatannya. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui penyelenggaraan pentas seni inklusif, di mana anak-anak berkebutuhan khusus mampu menunjukkan keunggulan personalnya melalui unjuk bakat olah rasa dan tarian tradisional. Pengalaman ini menumbuhkan kesadaran partisipan bahwa penyediaan ruang ekspresi yang apresiatif sangat esensial dalam layanan PAUD.

Temuan praktis ketiga adalah keterampilan dalam memodifikasi lingkungan main dan ragam Alat Permainan Edukatif (APE). Para calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I dibimbing secara teknis untuk menata tata ruang kelas yang terbebas dari pemicu kelebihan beban sensorik. Mereka dilatih untuk mandiri dalam memilih dan menyusun APE yang tepat guna merangsang perkembangan motorik halus dan kasar secara optimal. Kemandirian fasilitator dalam memodifikasi APE menggunakan bahan-bahan di sekitar ini menjadi tolak ukur penting keberhasilan adaptasi teknis di sekolah masing-masing kelas.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dinilai secara kualitatif dari perubahan sikap dan sosial budaya para peserta. Ketercapaian keberhasilan ini terlihat sangat jelas ketika calon pendidik Anak Usia Dini di SLB Sinar Harapan I mulai secara sadar melepaskan gaya mengajar yang otoriter dan menggantinya dengan komunikasi dialogis yang memanusiakan anak. Tumbuhnya budaya kelas yang apresiatif, tanpa diskriminasi, serta jauh lebih responsif terhadap isyarat non-verbal anak menunjukkan bahwa empati dan nilai-nilai inklusivitas telah terinternalisasi dengan kuat.

Implementasi metode adaptif ini memiliki keunggulan luaran berupa kesesuaian langsung antara teori akademis dan kondisi riil masyarakat di lokasi kegiatan. Praktik langsung di lingkungan belajar otentik membuat proses adopsi keterampilan fasilitasi menjadi lebih membumi, efisien, dan solutif bagi anak. Namun demikian, luaran kegiatan ini juga memiliki kelemahan yang perlu dicermati, khususnya terkait keterbatasan durasi waktu pendampingan. Membangun kepekaan psikologis tingkat tinggi untuk mengelola kelas dengan anak yang memiliki hambatan ganda membutuhkan proses pembiasaan dan jam terbang pengamatan yang jauh lebih panjang.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan ini tergolong sedang, dengan tantangan utama berupa resistensi awal dalam membongkar kebiasaan mengajar (*teacher-centered*) yang telah mengakar. Keterbatasan sarana spesifik di beberapa kelas juga menuntut kemampuan modifikasi dan kreativitas ekstra dari para peserta. Kendala tersebut berhasil diminimalkan melalui pendampingan instruksional yang sangat intensif, diskusi kasus di

akhir sesi, dan pemberian ruang praktik yang berulang. Tampilan visual dari foto bersama pemateri dalam kegiatan bermain seraya belajar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1 Foto Bersama Peserta dan Nara Sumber

Ke depan, peluang pengembangan program sosialisasi ini masih sangat terbuka dan memiliki prospek yang strategis dalam memajukan pendidikan inklusif. Keberhasilan pelaksanaan intervensi lapangan yang responsif ini tidak lepas dari pemaparan materi dan arahan langsung dari Drs. Heri Wijayani, M.Si., yang bertindak sebagai pembicara utama. Melalui transfer pengetahuan dan bimbingan yang beliau berikan, peserta mampu menyelaraskan kurikulum dengan realitas ABK secara presisi. Mengingat kontribusi substansial dan keterlibatan langsung beliau dari penyampaian materi hingga pendampingan lapangan, Drs. Heri Wijayani, M.Si. juga berperan secara penuh sebagai penulis kedua dalam publikasi ilmiah ini. Peluang pengembangan lanjutan dapat segera diwujudkan melalui pembentukan komunitas pendidik inklusif berkelanjutan dan produksi modul APE adaptif yang disupervisi langsung oleh tim pengabd.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S. (2024). Pemetaan Profil Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD dan Implikasinya dalam Pendekatan Child-Centered Learning. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(4), 165–180. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.78>
- Budiyono, A., Antika, L. T., Wildani, A., & Hadi, S. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBASIS SAINS BAGI GURU PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 34–37. <https://doi.org/10.21831/jpmpm.v3i1.21237>
- Hajerah, H., Sitti Nurhidayah Ilyas, Azizah Amal, A.Sri Wahyuni Asti, & Syamsuardi. (2024). PKM PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 102–108. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i02.84>
- Harfiani, R., & Mavianti, M. (2019). Pkm Peningkatan Kualitas Guru Paud Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan tunggal Kabupaten Deli Serdang. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nisa, U., Rifandi, A., Mardiah, M., & Syahrida, A. F. (2023). EARLY DETECTION OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AND ADAPTIVE LEARNING DESIGN PROGRAM ON EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4638. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16615>
- Puspitasari, M., Juhana, J., Ardiasih, L. S., Sylvia, S., Putri, M. W., & Adhania, R. F. (2026). Transformasi pembelajaran di PAUD Arjuna melalui inovasi pendidikan. *Community Empowerment Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i1.322>
- Sholicha, C., & Manshur, A. (2026). Pengembangan PIAUD Inklusif Berbasis Masyarakat: Inovasi Pendidikan Ramah Anak Berkebutuhan Khusus Di Sidoarjo. *Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah*, 2(1), 242–246.
- Sofiatun, N., Aprilia, D. A., Novitasari, N., Mulyani, R., Restuliah, D., & Mamnu'ah, S. (2026). BEDAH KELAS MELALUI PENDEKATAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH ANAK DI KB & RA BISMILLAH. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 4(04), 1640–1650. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/1215>
- Tatminingsih, S., Hermaini, B., Amini, M., Chandrawati, T., Aisyah, S., & Djatmiko, T. (2023). PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN KOMPREHENSIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 269–277. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i2.6307>
- Utama, F., Ningsih, E. F., Sari, M., Wati, S. R., Muna Kholista Ramadani, & Tyas Ayu Setianingsih. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PIAUD MELALUI PELATIHAN DAN PENYEDIAAN MODUL NUMERASI TERINTEGRASI SOSIAL EMOSIONAL BAGI ANAK USIA DINI. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 32–49. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v5i2.807>
- Yusuff, A. A., Rochyat, I. G., Wiyono, E., & Syofyan, H. (2025). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PAUD KUTILANG BANTEN MELALUI FASILITAS SUDUT KREATIF. *Abdi Seni*, 15(2), 204–215. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v15i2.5740>

